

NOTULEN

RAPAT KERJA BERSAMA BIRO PEREKONOMIAN PROVSU, BIRO HUKUM SETDAPROVSU, TERKAIT PENGGABUNGAN PD ANEKA INDUSTRI DAN JASA DAN PT PEMBANGUNAN PERSEROAN SUMATERA UTARA (PERSERODA) TAHUN 2025 TANGGAL, 09 MEI 2025

A. DASAR.

Surat Ketua DPRD Sumatera Utara NO : 400/2058/Sekr.DPRD/V/2025 Tanggal 09 Mei 2025 Perihal Penugasan Instansi Terkait.

B. PELAKSANAAN.

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Mei 2025
Pukul : 14.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Banmus lantai I Kantor DPRD Sumut
Agenda : pembahasan terkait ranperda tentang perseroan bersama biro perekonomian setdaprov su, biro hukum setdaprov su, pd aneka industri dan jasa dan PT.Pembangunan perseroan sumatera utara (PERSERODA)

PESERTA RAPAT

- Pimpinan dan anggota bapemperda dprd-su;
- Biro hukum setdaprov su;
- Biro perekonomian;
- PD aneka industri dan jasa ;
- PT. pembangunan perseroan sumatera utara (perseroda)

C. JALANNYA RAPAT

1. Rapat dibuka oleh pimpinan rapat wakil ketua bapemperda dprd sumatera utara tepat pada pukul 14.30 wib.
2. Perkenalan dan pengantar oleh anggota bapemperda dprd sumatera utara bapak m syah.
3. Selanjutnya pimpinan rapat wakil ketua bapemperda dprd sumatera utara bapak thomas dachi, sh melaksakan rapat.
4. Penjelasan bapemperda dprd sumatera utara :
 - Pimpinan rapat :
 1. Mengenai kehadiran kepala biro ekonomi dan direktur aij dipertanyakan karena keterlambatan hadir
 2. Hasil analisis keuangan

ANALISA RASIO KEUANGAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan ketiga perusahaan sebelum rencana penggabungan (Merger), maka perlu diketahui Analisa Rasio keuangannya. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi untuk rencana merger dan rencana perbaikan kinerja pasca merger. Berikut ini digambarkan Analisa Rasio untuk PD. Aneka Industri dan Jasa Provinsi Sumatera Utara dan PT. Pembangunan Prasarana Sumatera Utara sebelum rencana Merger.

2.1.1 PD. ANEKA INSDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA

Tabel 2-1

NO	Jenis Rasio	Tahun			Ukuran	Normal	Ket	
		2018	2019	2020				
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio	0,13	0,12	0,11	Kali	>1	Tidak Baik
		Cash Ratio	0,002	0,012	0,028	Kali	>1	Tidak Baik
2	Rasio Solvabilitas	Total Debt to Total Asset	1,90	1,71	2,10	%	$\leq 0,5$	Tidak Solvable
		Debt to Equity Ratio	-2,11	-1,91	-2,40	%	≤ 1	Tidak Solvable
3	Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	-407	-294	-70	%	>10	Tidak Baik
		Gross Profit Margin	-96	-71	16	%	60%	Tidak Baik
		Return on Invesment	-4	-14	-12	%	>1	Tidak Baik
		Return on Asset	-4	-14	-7	%	>1	Tidak Baik
4	Rasio Aktivitas	Perputaran Aktiva Tetap	0,13	0,22	0,22		>1	Tidak Baik
		Perputaran Total Aktiva	0,10	0,047	0,095		>1	Tidak Baik

2.2 PT. PEMBANGUNAN PRASARANA SUMATERA UTARA

Tabel 2-2

	Jenis Rasio	TAHUN			Ukuran	Normal	Ket	
		2018	2019	2020				
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio	37,56	16,52	164,9	Kali	>1	Idle Capacity
		Cash Ratio	26,55	13,02	105,7	Kali	>1	Idle Capacity
2	Rasio Solvabilitas	Total Debt to Total Asset	0,0032	0,04	0,019	%	$\leq 0,5$	Solvable
		Debt to Equity Ratio	0,0032	0,046	0,019	%	≤ 1	Solvable
3	Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	43	38	12	%	>10	Baik
		Gross Profit Margin	61	66	34	%	60%	Baik
		Return on Invesment	47	34	13	%	>1	Baik
		Return on Asset	31	17	7	%	>1	Baik
4	Rasio Aktivitas	Perputaran Piutang						
		Perputaran Aktiva Tetap	2,47	1,74	1,12	%	>1	Baik
		Perputaran Total Aktiva	0,72	0,46	0,52	%	>1	Kurang Baik

2.2. PENJELASAN RASIO KEUANGAN

Berdasarkan Tabel Analisa Rasio Keuangan PD. Aneka Industri Dan Jasa Provinsi Sumatera Utara dan PT. Pembangunan Prasarana Sumatera Utara, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dibawah ini:

2.2.1 PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA

2.2.1.1 RASIO LIKUIDITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi Hutang Jangka Pendeknya. Rasio Likuiditas yang dianalisa terdiri dari:

- **Current Ratio** sebesar 0.12 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan hanya memiliki kemampuan untuk membayar sekitar 12% dari jumlah Hutang Lancarnya bila menggunakan Aktiva Lancar.
- **Cash Ratio** sebesar 0.014 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan hanya memiliki kemampuan untuk membayar sekitar 1,4% dari jumlah Hutang Lancarnya bila menggunakan Kas.
- Dari gambaran kedua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Likuiditas Perusahaan sangat tidak sehat, dan akan berpotensi terus memburuk ditahun selanjutnya, bila tidak dilakukan upaya restrukturisasi.

2.2.1.2 RASIO SOLVABILITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan jaminan seluruh asset yang dimiliki. Rasio Solvabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Total Debt to Asset Ratio** sebesar 1.90 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa Hutang Perusahaan terdiri dari 190% dari Jumlah Asset yang dimiliki. Rasio yang masuk dalam kategori sehat apabila hutang perusahaan terdiri dari 50% dari Jumlah Asset.
- **Total Debt to Equity Ratio** sebesar -2.14 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan Perusahaan tidak memiliki Modal Sendiri untuk membantu pelunasan hutang-hutangnya. Bahkan Modalnya -214% bila dibandingkan dengan Total Hutangnya.
- Dari gambaran kedua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Solvabilitas Perusahaan sangat tidak sehat, dan akan berpotensi terus memburuk bila tidak dilakukan upaya Restrukturisasi Hutang dan penyuntikan Modal Baru untuk membayar hutang-hutangnya.

2.2.1.3 RASIO PROFITABILITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan nilai Penjualan, Aktiva dan Modal. Rasio Profitabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Net Profit Margin** sebesar -257 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan sama sekali, malahan mengalami kerugian 257% dibandingkan dengan penjualan yang ada. Artinya Rp. 100 penjualan menghasilkan kerugian bersih Rp. 257.

Gross Profit Margin sebesar -50 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan Keuntungan Kotor, malahan mengalami kerugian 50% dibandingkan dengan penjualan yang ada. Artinya Rp. 100 penjualan menghasilkan kerugian kotor Rp. 50.

- **Return On Invesment** sebesar -10 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan Keuntungan Bersih untuk mengembalikan Investasi yang sudah masuk, malahan mengalami kerugian rata-rata 10% per tahun dibandingkan dengan Investasi yang masuk.
- **Return On Asset** sebesar -8,3 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan Keuntungan Bersih dengan memanfatkan Asset yang ada, malahan mengalami kerugian rata-rata 8,3% per tahun dibandingkan dengan Asset yang tersedia.
- Dari gambaran semua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Bila tidak dilakukan upaya Transformasi Bisnis, maka perusahaan berpotensi akan semakin memburuk pada tahun berikutnya.

2.2.1.4 RASIO AKTIVITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan Sumber Daya Perusahaan secara Efektif. Rasio Profitabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Perputaran Aktiva Tetap** sebesar 0,19 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asset tetap secara efektif untuk menghasilkan penjualan, dimana perputarannya hanya 0,19 kali dalam satu tahun. Bandingkan dengan rata-rata perusahaan yang sehat sebesar 1 kali dalam satu tahun.
- **Perputaran Total Aktiva Tetap** sebesar 0,08 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan Total Aktiva yang ada, untuk mendukung penjualan perusahaan. Malahan pemanfaatan total keseluruhan asset yang dimiliki hanya menyumbang penjualan sebesar 0,08 kali.
- Dari gambaran semua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset secara efektif untuk mendukung peningkatan penjualan perusahaan. Bila tidak dilakukan upaya Transformasi Bisnis yang salah satunya adalah pengendalian asset, maka perusahaan berpotensi akan semakin memburuk.

2.2.2 PT. PEMBANGUNAN PRASARANA SUMATERA UTARA

2.2.2.1 RASIO LIKUIDITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi Hutang Jangka Pendeknya. Rasio Likuiditas yang dianalisa terdiri dari :

- **Current Ratio** sebesar 72 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar 72 kali terhadap hutang-hutang Lancarnya bila menggunakan Aktiva Lancar. Jauh lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 1x.
- **Cash Ratio** sebesar 48 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar sebanyak 48 kali dari jumlah Hutang Lancarnya bila menggunakan Kas.
- Dari gambaran kedua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Likuiditas Perusahaan sangat tinggi, yang mengakibatkan *Idle Capacity* dimana perusahaan membiarkan asset tidak bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2.3.2 RASIO SOLVABILITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan jaminan seluruh asset yang dimiliki. Rasio Solvabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Total Debt to Asset Ratio** sebesar 0,80 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa Hutang Perusahaan terdiri dari 0,8 % dari Jumlah Asset yang dimiliki.
- **Total Debt to Equity Ratio** sebesar 0,8 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa hutang perusahaan terdiri dari 0,8% dari Equitas yang dimiliki perusahaan.
- Dari gambaran kedua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Solvabilitas Perusahaan sangat besar, untuk mampu menyelesaikan segala kewajiban yang ada.

2.2.2.3 RASIO PROFITABILITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan nilai Penjualan, Aktiva dan Modal. Rasio Profitabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Net Profit Margin** sebesar 31 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 31% dibandingkan dengan penjualan yang ada. Artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan keuntungan bersih Rp. 31

Gross Profit Margin sebesar 92 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan Keuntungan Kotor sebanyak 54% dibandingkan dengan penjualan yang ada. Artinya setiap Rp. 100 penjualan menghasilkan keuntungan kotor Rp. 54.

- **Return On Invesment** sebesar 37 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan Keuntungan Bersih untuk mengembalikan Investasi yang sudah masuk, yaitu 37% per tahun dibandingkan dengan Investasi yang masuk.
- **Return On Asset** sebesar 18 (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan Keuntungan Bersih dengan memanfaatkan Asset yang ada.
- Dari gambaran semua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

2.2.2.4 RASIO AKTIVITAS

Merupakan Rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan Sumber Daya Perusahaan secara Efektif. Rasio Profitabilitas yang dianalisa terdiri dari:

- **Perputaran Aktiva Tetap** sebesar 177% (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset tetap secara efektif untuk menghasilkan penjualan, dimana perputarannya 1,77 kali dalam satu tahun. Bandingkan dengan rata-rata perusahaan yang sehat sebesar 1 kali dalam satu tahun.
- **Perputaran Total Aktiva Tetap** sebesar 56 % (rata-rata 2018,2019,2020). Data ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan Total Aktiva yang ada, untuk mendukung penjualan perusahaan, dimana perputarannya 0,56 kali dalam 1 tahun.
- Dari gambaran semua rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset secara efektif untuk mendukung peningkatan penjualan perusahaan. Namun demikian masih ada peluang untuk meningkatkan pemanfaatan aktiva tetap dalam mendukung pendapatan perusahaan yang lebih besar.

2.3 GAMBARAN UMUM KONDISI PERUSAHAAN

Tabel 2.3

Gambaran Umum Kondisi Perusahaan berdasarkan Aspek Keuangan

No	PD. Aneka Industri dan Jasa Provinsi Sumatera Utara	No	PT. Pembangunan Prasarana Sumatera Utara
----	--	----	---

1	Perusahaan memiliki Kewajiban kepada pihak ketiga yang nilainya jauh lebih besar dari Asset yang diimiliki.	1	Perusahaan memiliki Sumber daya yang besar berupa Asset Lancar dan Asset Tetap, namun perlu perputaran yang lebih baik.
2	Investasi yang dilakukan Pemerintah tidak menghasilkan imbal balik positif, malahan nilainya sudah negatif, karena tergerus oleh akumulasi kerugian.	2	Penanaman Investasi yang dilakukan Pemerintah menghasilkan Imbal Balik Positif, dimana nilainya semakin naik dari tahun ke tahun.
3	Nilai Equitas sudah mengalami minus, dimana semua kegiatan usaha didanai dari kegiatan hutang	3	Perusahaan mengalami surplus/laba selama 3 tahun terakhir, dimana tingkat margin keuntungan bersih berkisar 31%, namun terdapat trend penurunan pendapatan khusunya tahun 2020.
4	Perusahaan mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir, dimana tingkat margin keuntungan bersih minus 257 %	4	Intensitas Usaha berjalan normal, namun terdapat kegiatan usaha 2 tahun terakhir yang tidak menghasilkan sama sekali yaitu usaha kontraktor.
5	Intensitas Usaha yang sangat rendah dan hanya mengandalkan usaha Percetakan yang menggarap proyek Pemerintah/BUMD. Segmen pasar masyarakat umum hanya dibawah 10 % dari valuasi usaha.	5	Efisiensi Usaha perlu diperbaiki, seperti terdapat peningkatan biaya pokok usaha kapal tahun 2020 dan juga biaya pokok usaha pengelolaan PRSU dimana terdapat biaya operasional yang jauh lebih besar dari Pendapatan Usaha.
6	Efisiensi Usaha yang rendah, dimana terdapat beban penjualan dan administrasi yang jauh lebih besar dari Pendapatan Usaha.	6	

Tabel 2.4
Permasalahan Umum Perusahaan BUMD di Sumatera Utara

	Lingkup Masalah	No	Jenis Masalah	Skor
A	Aspek Bisnis	1	Perputaran Asset/Investasi yang rendah	5
		2	Efisiensi Usaha yang rendah dibanding dengan pesaing	10
		3	Intensitas Kegiatan Pemasaran yang lemah sehingga sulit berkompetisi dengan pesaing	20
B	Aspek Operasional	4	Birokrasi Perusahaan menciptakan keterlambatan dalam merespon perubahan pasar	20
		5	Fokus Bisnis yang mengambang	25
		6	Pelayanan Konsumen yang belum mampu memuaskan pelanggan	10
		7	Tertinggal dalam penerapan Teknologi terbaru	15
C	TOTAL			100

2.4 RESUME ATAS EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Pembangunan Prasarana Sumatera Utara, masih bisa berkembang sesuai dengan bidang usaha yang dioperasikan selama ini. Namun perusahaan harus mengambil langkah-langkah serius untuk mengendalikan kenaikan biaya usaha yang terjadi 1 tahun terakhir. Sementara itu PD. Aneka Industri dan Jasa Provinsi Sumatera Utara hanya berusaha untuk bertahan, sementara harapan untuk bertumbuh sudah sangat sulit. Jika perusahaan tersebut terus dibiarkan seperti keadaan saat ini maka dampaknya adalah nilai Investasi akan semakin menurun, dan bahkan minus. Oleh sebab itu diperlukan restrukturisasi perusahaan yang mengarahkan perusahaan pada tujuan yang lebih fokus pada segmen usaha tertentu sesuai harapan dari pemegang saham dalam hal ini Pemerintah Daerah Sumatera Utara. Merger usaha merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan perusahaan dari keterpurukan yang lebih dalam.

Dengan melakukan merger maka terdapat kesempatan untuk melakukan perubahan yaitu:

- Sebagai titik awal untuk melakukan konsolidasi organisasi, baik SDM maupun Asset perusahaan
- Sebagai titik awal untuk melakukan transformasi bisnis yang mengarahkan perusahaan pada fokus kepuasan pelanggan
- Sebagai titik awal untuk menentukan *Core bisnis* yang sesuai dengan harapan pemegang saham
- Sebagai titik awal untuk merevitalisasi fungsi dan peran BUMD yang lebih besar bagi peningkatan PAD dan penguatan sendi-sendi organisasi agar mampu mengambil peran yang lebih besar bagi masyarakat.

Pasca merger kegiatan perusahaan yang ada saat ini sebaiknya dipertahankan, terutama unit usaha yang masih bisa bertumbuh kedepan, sementara unit usaha yang sulit untuk bertumbuh, sebaiknya ditutup, dan mencari lompatan baru pada pengembangan bisnis baru yang memiliki prospek untuk bertumbuh tetapi tidak melupakan jati diri BUMD sebagai agent of development.

Merger kedua BUMD tersebut diatas diharapkan akan menyelesaikan berbagai persoalan yang selama ini dihadapi oleh perusahaan, sekaligus mendorong perusahaan bertransformasi sesuai dengan harapan pelanggan, baik pelanggan Internal yaitu Pemegang Saham maupun pelanggan External yaitu masyarakat, mitra kerja dan mata rantai distribusinya.

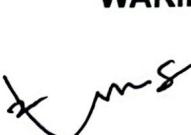
D. KESIMPULAN RAPAT

- Rapat di skor, dan akan diagendakan pada rapat berikutnya.
- Tanggal 6 februari 205 biro hukum sudah mengirimkan surat kepada biro ekonomi proses merger kedua bumd tersebut diatas untuk melaporkan inventaris aset dan hutang piutang kedua bumd tersubut.
- Apakah aij harus di akuisisi, atau management yang diperbaiki, bapemperda menunggu info atau surat resmi dari biro ekonomi atau biro hukum.
- Biro ekonomi akan segera menyampaikan data kepada biro hukum dan bapemperda terkait pelaporan aset dan hutang piutang bumd tersebut
- Adanya rencana lelang jabatan sebagai dirut aij untuk perbaikan PPSU
- Meminta semua permasalahan didata, agar tidak membebankan ppsu kedepannya

E. PENUTUP

Demikian rapat kerja bapemperda dengan opd ini dilaksanakan, dan rapat ditutup pada pukul 17.00 wib oleh pimpinan rapat,wakil ketua bapemperda dprd sumatera utara.

**BAPEMPERDA
DPRD PROVINSI SUMATERA UTARA
WAKIL KETUA,**


THOMAS DACHI, SH